

Upaya Guru Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa Kelas IV dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar ada Pembelajaran Tatap Muka

Jelita Widjanarko

SDN Balongsari I/500 Surabaya

Email: Jelitawidjanarko996@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan sikap kemandirian siswa kelas IV di SDN Balongsari 1/500 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Balongsari1/500 Surabaya tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa wawancara dan observasi, sedangkan sumber data primer dari penelitian ini adalah kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan peneitian ini yaitu : upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap mandiri siswa melalui program Merdeka belajar yaitu dengan cara pemberian motivasi dan membuat perencanaan pembelajaran. Untuk memotivasi siswa, guru melakukannya dengan cara bercerita, Tanya jawab, melakukan teka-teki, nyanyian, serta pemberian contoh-contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan.

Kata Kunci: *Sikap Mandiri, Merdeka belajar, Sekolah dasar*

Abstract

The purpose of this study was to determine the efforts made by teachers in order to improve the attitude of independence of third grade students at SDN Balongsari 1/500 Surabaya. This study uses a descriptive qualitative research approach. The subjects in this study were students of class IVA SDN Balongsari1/500 Surabaya in the academic year 2021/2022. The data collection technique used by the researcher is in the form of interviews and observations, while the primary data sources of this research are previous research studies that are relevant to this research. Based on the results of the research that has been done, the researcher concludes several conclusions related to this research, namely: the efforts made by the teacher in increasing the independent attitude of students through the Independent Learning program, namely by providing motivation and making lesson plans. To motivate students, teachers do this by telling stories, asking questions, doing riddles, singing, and giving examples of reality or experiences that occur in everyday life as a comparison between success and failure.

Keywords: *Independent attitude, independent learning, elementary school*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar adalah pendidikan anak usia oprasional jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia 6-12 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang tepat dalam anak untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi pada dirinya. Masa tersebut adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis Pada usia anak tersebut untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan untuk mendasari pengembangan kemampuan dasar yaitu: berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan sikap mandiri anak. Istilah kemandirian umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Apakah itu makan sendiri, mandi sendiri, memakai baju sendiri, dan melakukan hal-hal yang sederhana sendiri tanpa bantuan ataupun harus tergantung pada bantuan orang lain menurut Yusuf, Syamsu (dalam Nugraha, 2014)

Sikap mandiri anak harus dibina sejak usia dini, jika sikap mandiri anak ditanamkan setelah anak besar, sikap mandiri itu akan menjadi tidak utuh. Secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk bersikap mandiri atas dirinya sendiri. Bahkan mereka terkadang lebih senang untuk biasa mengurus dirinya sendiri daripada dilayani. Tetapi sayangnya orang tua pada umumnya sering menghambat keinginannya dan dorongan untuk menjadi mandiri. Manfaat sikap mandiri yang diajarkan pada anak sejak dini akan membuat anak dapat mengatur waktu kegiatannya sendiri dan membuat anak terbiasa membantu ataupun menolong orang lain serta lebih bisa menghargai orang lain. Oleh karena itu sikap mandiri pada anak sangat diperlukan karena dengan kemandirian, anak juga dapat lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya menurut Sidharto dan Izzaty (dalam Sarayati, 2018)

Pada saat pembelajaran tatap muka dimulai, peneliti melakukan observasi di kelas IVA SDN Balongsari 1/500 Surabaya. Dalam melakukan observasi peneliti menemukan bahwa siswa kurang mandiri dalam belajar. Hasil tersebut terlihat saat siswa diberikan tugas oleh guru namun cenderung tidak memilih motivasi untuk belajar dan sering meminta bantuan kepada temannya. Padahal, kemandirian belajar sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Adapun penyebab rendahnya kemandirian belajar siswa dikarenakan metode yang digunakan saat belajar di rumah. Pada saat di rumah siswa cenderung melaksanakan pembelajaran dengan mengerjakan tugas-tugas dari gurunya dan dibantu juga oleh orang tuanya. Adapun peran guru saat pembelajaran di rumah juga kurang dalam proses membimbing dan mengawasi karena tidak bisa mengontrol langsung. Pada saat tatap muka juga tidak cukup berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian siswa, karena memang metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang membosankan, siswa biasanya hanya dijadikan sebagai pendengar yang baik saja.

Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan mencetuskan konsep Merdeka Belajar. Namun hal itu, tidak semua orang memahami konsep Merdeka Belajar tersebut, termasuk guru. Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran yaitu Merdeka berpikir, hal tersebut disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa Merdeka Belajar berarti kemerdekaan berpikir (Yamin, M., & Syahrir, 2020). Selain merdeka berpikir, terdapat juga merdeka berinovasi, merdeka belajar, dan mandiri kreatif. Dalam lingkup pembelajaran di sekolah merdeka belajar dapat dikonstruksikan sebagai berikut 1) Memanusiakan hubungan dengan praktik pembelajaran yang dilandasi orientasi pada siswa berdasarkan relasi positif yang saling memahami antara guru, siswa dan orang tua, 2) memahami konsep dengan praktik pembelajaran yang memandu siswa, 3) membangun keberlanjutan dengan praktik pembelajaran. 4) memilih tantangan dengan praktik pembelajaran yang memandu siswa menguasai keahlian melalui proses yang berjenjang dengan pilihan tantangan yang bermakna. Merdeka belajar tersebut memberikan peran untuk guru dan orang tua dalam berkolaborasi untuk mendidik siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa Kelas IV Dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Tatap Muka"

Berdasarkan konsep Merdeka Belajar di atas dapat dimaknai bahwasannya siswa dibekali dengan kemampuan-kemampuan yang memungkinkan mereka supaya bisa menghadapi juga menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya. Maka dari itu bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam program merdeka belajar ini sangat berperan penting. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan sikap mandiri siswa dalam program merdeka belajar pada pembelajaran tatap muka, serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan sikap kemandirian siswa kelas IV di SDN Balongsari 1/500 Surabaya.

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari diadakannya penelitian ini adalah bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meneliti kemandirian belajar siswa, bagi guru sebagai masukan agar lebih memperhatikan sikap mandiri siswa serta bagi siswa untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan sikap mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Moleong, 2016). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Balongsari1/500 Surabaya tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa wawancara dan observasi. Menurut Estesberg dalam (Sugiyono, 2015) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan kepada guru. Informasi yang ingin di dapatkan dari proses wawancara yaitu upaya guru dalam menanamkan sikap mandiri siswa. Menurut (Sudaryono, 2016) observasi merupakan suatu cara atau teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Balongsari 1/500 Surabaya. Observasi pada penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IVA SDN Balongsari 1/500 Surabaya. Sumber data pada penelitian ini mencakup dua sumber, yaitu sumber data sekunder dan primer. Data sekunder pada penelitian ini adalah Guru kelas IV dan Siswa kelas IV, sedangkan sumber data primer dari penelitian ini adalah kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan program merdeka belajar dapat menunjang sikap mandiri siswa khususnya dalam pembelajaran tatap muka, dengan adanya pelaksanaan program tersebut juga dapat membantu guru untuk membentuk suatu upaya meningkatkan sikap mandiri siswa. Program merdeka belajar pada dasarnya menyusun tentang pembelajaran yang mengedepankan sikap disiplin, tanggung jawab dan mandiri.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SDN Balongsari 1/500 Surabaya, pembelajaran dengan penerapan merdeka belajar terhadap sikap mandiri siswa terlihat pada tingkah laku, ilmu pengetahuan, keterampilan dan juga sikap terhadap peserta didik, proses perubahan tersebut menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik, pengajar sekaligus pelatih pada pelaksanaan program merdeka belajar. Peserta didik yang mandiri dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kesadaran akan tanggung jawab

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kebetulan sekali pada saat itu tepat pada waktu pengumpulan tugas mengerjakan buku tema minggu lalu, untuk pengumpulan yang mengumpulkan adalah siswa, hasil observasi peneliti terlihat siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya, namun ternyata ada beberapa siswa terlambat mengerjakan tugasnya, sehingga siswa tersebut mendapatkan sanksi atas perbuatannya yaitu mendapatkan tugas tambahan dengan nilai sesuai dengan standar kkm. Hal itu dilakukan untuk membiasakan siswa supaya memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang ia dapatkan.

b. Percaya diri

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa siswa SDN Balongsari I/500, sudah memiliki rasa percaya diri ketika mereka akan menghadapi pembelajaran dikelas atau percaya diri dalam penerimaan materi yang akan disampaikan oleh guru, serta akan hal yang belum dia ketahui, siswa memiliki rasa percaya diri saat bertanya terhadap gurunya. Berdasarkan uraian diatas, membangun rasa percaya diri siswa sejak dini memang diperlukan untuk mengembangkan karakter siswa, seperti karakter kemandirian, sehingga siswa memiliki rasa kepercayaan diri.

Upaya guru dalam meingkatkan kemandirian siswa melalui program Merdeka Belajar bertujuan untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Menurut hasil observasi yang peneliti

lakukan di kelas IVA SDN Balongsari 1/500 agar siswa tertarik dengan apa yang sedang diterapkan oleh guru, salah satu caranya yaitu dengan pemberian motivasi dan membuat perencanaan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih termotivasi dengan apa yang sedang diajarkan. Siswa juga telah di jelaskan terlebih dahulu tentang apa itu program merdeka belajar serta diberikan contoh penerapan sikap kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sudirman (dalam Rafika, 2017) menyatakan bahwa perlu ditegaskan, bahwa motivasi dalam sebelum memulainya proses pembelajaran merupakan awal yang baik dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa secara maksimal. Misalnya dalam pemberian motivasi semua guru melakukannya bisa dalam bentuk nasehat. Cerita. Tanya jawab. Teka-teki dan nyanyian. Dalam menanamkan sikap mandiri siswa melalui program merdeka belajar guru kelas IV sudah melakukannya dengan baik, guru juga telah memberikan contoh-contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang telah terjadi di kehidupan sehari-hari mengenai sikap yang mencerminkan sebagai pelajar pancasila.

Selain observasi yang telah peneliti lakukan terhadap guru, observasi juga telah peneliti lakukan kepada siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IVA SDN Balongsari 1/500 Surabaya sudah mandiri. Karena secara keseluruhan dapat peneliti jabarkan dari hasil observasi menemukan 75% adalah ya. Sedangkan yang tidak mandiri 25%. Untuk memudahkan peneliti dalam menyimpulkan hasil observasi tersebut maka dapat dibuat ke dalam subindikator sesuai kategori. Sub indikator dalam kategori cukup yaitu siswa mampu percaya diri dalam proses pembelajaran dikelas. Sedangkan sub indikator dalam kategori baik adalah siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru. Sub indikator dalam kategori baik sekali adalah siswa mampu mengerjakan PR dirumah tanpa bantuan orang tua.

Maka dari paparan observasi serta wawancara yang telah peneliti jabarkan diatas upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan sikap mandiri siswa melalui program Merdeka Belajar sudah maksimal dengan cara pemberian motivasi sebelum pelaksanaan proses pembelajaran serta membuat perencanaan pembelajaran yang inovatif yang dapat memotivasi siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dan hasil observasi menunjukan 75% siswa termasuk pada kategori mandiri sesuai dengan profil pelajar pancasila, sedangkan siswa yang tidak mandiri sesuai dengan profil pelajar pancasila adalah 25%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu : upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap mandiri siswa melalui program Merdeka belajar yaitu dengan cara pemberian motivasi dan membuat perencanaan pembelajaran. Untuk memotivasi siswa, guru melakukannya dengan cara bercerita, Tanya jawab, melakukan teka-teki, nyanyian, serta pemberian contoh-contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Farida Nugrahani, M. H. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (F. Nugrahani (ed.)).
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarayati. (2018). PENGGUNAAN METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA DAN SIKAP MANDIRI ANAK TK B DEWI SARTIKA SINTANG. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Urnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.